

PENGELOLAAN SAMPAH MEDIS DI RSUD KOTA MADIUN

Karno, Mulyati
Prodi Kesehatan Lingkungan Magetan Jurusan Kesehatan Lingkungan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya
Alamat E-mail: karno@yahoo.co.id

ABSTRAK

Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan untuk umum, yaitu tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, yang dimungkinkan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Bahan buangan yang dihasilkan oleh rumah sakit khususnya sampah medis yang pengelolannya kurang memenuhi syarat kesehatan dan tidak dikelola dengan benar sesuai dengan pedoman pengelolaan sampah medis, dapat menjadi mata rantai penyebaran penyakit menular yakni Infeksi Nosokomial. Berdasarkan hal ini maka dipandang perlu diteliti guna diketahuinya upaya pengelolaan sampah medis yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dari data observasi diperoleh data jumlah timbulan sampah medis seluruh ruangan di RSUD Kota Madiun dari tanggal 6 s/d 11 Juli 2011 adalah 179,5 kg, dengan rata-rata setiap hari adalah 29,9 kg/hari. Pada tahap pengelolaan sampah medis yaitu pada proses penampungan masih tergolong baik, demikian pula proses pengangkutan tergolong baik, proses pemusnahan juga sudah baik, sedangkan untuk tenaga pengelolanya termasuk katagori cukup. Secara umum upaya pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun hampir seluruhnya sudah termasuk baik., meskipun masih ada sebagian kecil yang kurang baik. Sehingga disarankan untuk beberapa hal yang telah sesuai dengan ketentuan agar tetap dipertahankan, sedangkan untuk beberapa hal yang belum ada maupun belum sesuai ketentuan, agar disediakan dan lebih ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: pengelolaan, sampah medis, RSUD, Madiun

MEDICAL WASTE MANAGEMENT IN HOSPITAL CITY MADIUN

ABSTRACT

Hospitals as health advice to the public, the gathering place for the sick and healthy people, which is possible may cause environmental pollution and health problems. Waste material generated by the hospital medical waste pengelolahannya particularly ill-equipped health and not managed properly in accordance with the guidelines for the management of medical waste, can be eye disease rantai penyebaran snake that nosocomial infections. Based on this study it is necessary to known medical waste management efforts that have been implemented at the General Hospital City of Madison. This type of research is a descriptive study. Data obtained from the data obesrvasi amount of medical waste in hospitals all over the room Madiun from 6 s / d July 11, 2011 was 179.5 kg, with an average per day was 29.9 kg/day. At this stage of medical waste management is the process is still quite good shelters, as well as the transport process is fair, the process of destruction has also been good, while for the category of managers enough. In general, medical waste management efforts in the General Hospital City of Madison has included almost all good , though there is still a small percentage that are less good. So it is advisable to have a few things in accordance with the provisions in order to be maintained, while for some things that did not exist or does not meet the provisions, in order to be provided and further enhanced.

Keywords : management , medical waste , hospitals , Madiun

Pendahuluan

Dalam mencapai tujuan pembangunan di bidang kesehatan, pemerintah berusaha untuk memperhatikan masalah-masalah kesehatan di masyarakat dengan upaya-upaya pelayanan kesehatan. Upaya pelayanan kesehatan di selenggarakan dengan mendekatkan institusi maupun upaya pelayanan kesehatan dengan masyarakat antara lain seperti : puskesmas dan rumah sakit. Sebagai pelayanan kesehatan untuk umum, rumah sakit memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan dan atau dapat menjadi penyebab penularan penyakit. Selain itu rumah sakit juga akan menghasilkan bahan buangan atau limbah dan limbah yang dihasilkan rumah sakit dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun masyarakat. Rumah sakit bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah yang dihasilkan baik sampah medis maupun sampah non medis. Pengelolaan sampah rumah sakit yang tidak baik akan meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja dan terjadinya penularan penyakit termasuk infeksi nosokomial.

Untuk mengurangi besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh sampah medis terhadap kesehatan lingkungan maka perlu dilakukan upaya pengelolaan sampah medis meliputi : penimbunan, penampungan, pengangkutan dan pemusnahan sampah medis yang sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan. Di RSUD Kota Madiun dalam pengelolaan sampah medis pada tahap penimbunan masih terdapat sampah medis yang bercampur dengan sampah non medis maka hal tersebut kemungkinan dapat menyebarkan penyakit ke orang lain atau lingkungan sekitar.

Belum ada tenaga khusus untuk pengelolaan sampah medis, pada saat ini yang melakukan kegiatan pengangkutan dan pemusnahan sampah medis dilakukan oleh tenaga cleaning service. Dan mereka dalam melaksanakan kegiatan kadang tidak menggunakan APD.

RSUD Kota Madiun dalam memberikan pelayanan medis dan keperawatan kepada pasien akan penyakit memerlukan kondisi lingkungan rumah sakit yang bersih dan nyaman. Untuk mencapai kondisi lingkungan tersebut maka diperlukan penanganan sampah medis sebagai upaya untuk mencegah penyebaran penyakit akibat dari sampah medis. Dengan memperhatikan hal tersebut di atas maka dipandang perlu melakukan penelitian dengan judul: Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah kota Madiun, dengan tujuan umum: diketahuinya pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Umum Daerah kota Madiun. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) mengukur berat sampah medis yang dihasilkan perhari, 2) mengidentifikasi sumber timbulan, 3) mengidentifikasi karakteristik sampah medis, 4)

mengukur timbulan sampah medis dari ruangan penghasil sampah, 5) mengidentifikasi upaya penampungan, 6) mengidentifikasi upaya pengangkutan, 7) mengidentifikasi upaya pemusnahan, 8) mengidentifikasi tenaga pengelola sampah medis

METODE PENELITIAN

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena penelitian ini berusaha menggambarkan secara sistematis mengenai upaya Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun, sedangkan pendekatannya dengan survey. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Madiun

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun terletak di desa Sogaten kecamatan Mangunharjo kota Madiun, tepatnya berada di jalan Campur sari no. 12 B Kota Madiun. Rumah Sakit tersebut di bangun di atas tanah seluas 45.000 m² dengan luas bangunan 5.181 m² merupakan salah satu rumah sakit tergolong kelas C. Yang pada saat ini memiliki jumlah tempat tidur sebanyak 102 tempat tidur. Jenis pelayanan dan kegiatan yang ada di RSUD Kota Madiun yaitu: 1) Rawat jalan: klinik umum, klinik obgyn, klinik bedah, klinik mata, klinik penyakit dalam, klinik gigi, klinik anak dan klinik syaraf, 2) Rawat inap: ruang dewasa, ruang anak, ruang bersalin, ruang VIP, 3) Unit gawat darurat, dan 3) Unit penunjang : Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Farmasi, Instalasi Gizi, Instalasi Laboratorium, Instalasi Radiologi dan Instalasi Pemeliharaan Sarana

Pengelolaan Sampah Medis

Rumah sakit setiap hari tentunya tidak lepas dari limbah sampah medis, maka dari itu perlu dilakukan pengelolaan dengan baik agar tidak menimbulkan efek yang buruk bagi lingkungan rumah sakit maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan sampah yang dihasilkan oleh rumah sakit terdapat sampah infeksius yang dikhawatirkan bisa menimbulkan atau dapat menyebabkan penyakit-penyakit tertentu, oleh sebab itu perlu adanya penanganan tersendiri terhadap pemusnahan sampah medis.

Proses pengelolaan sampah medis:

Penimbunan sampah medis

Jumlah berat sampah medis di RSUD Kota Madiun

Berat sampah medis yang dihasilkan RSUD Kota Madiun selama 6 hari berkisar antara 28 kg sampai 33 kg dengan berat rata – rata adalah 29,9 kg.

Tabel 1. Jumlah berat sampah medis di RSUD Kota Madiun, 6 – 11 Juni 2011

No	Hari/Tanggal Pengukuran	Berat (Kg)	%
1	Senin, 6 Juni 2011	33	18,4
2	Selasa, 7 Juni 2011	28	15,6
3	Rabu, 8 Juni 2011	29	16,1
4	Kamis, 9 Juni 2011	31,5	17,5
5	Jum'at, 10 Juni 2011	29,5	16,4
6	Sabtu, 11 Juni 2011	28,5	16
	Jumlah	179,5	100
	Rata - rata	29,9	

Sumber timbulan dan karakteristik sampah medis di RSUD Kota Madiun

Sampah medis yang dihasilkan di RSUD Kota Madiun terdiri dari berbagai macam jenisnya menurut

karakteristiknya yaitu: kapas, kasa, plastik, kertas, perban, botol dan selang infus bekas, ampul, jarum infus, jarum spuit, sarung tangan, masker, botol injeksi.

Tabel 2 Sumber timbulan dan karakteristik sampah medis di RSUD Kota Madiun, 2011

No	Ruangan/Sumber timbulan	Karakteristik sampah medis	Keterangan
1	UGD	Kertas, plastik, kapas, perban, botol + selang infus bekas, botol injeksi, ampul, bekas tempat obat, jarum spuit, jarum infuse	
2	Laboratorium	Kertas, plastik, kapas kasa, perban, spuit + jarum	
3	IBS/Operasi	Kapas, perban, spuit + jarum, botol injeksi, hand skun, masker, kasa, sisa jaringan pasca operasi	
4	Bersalin	Kertas, ampul, kardus obat, kapas, kasa, perban, spuit + jarum, botol + selang infus, botol obat	
6	Rawat inap	Botol + slang infus, kapas, kasa, perban, kertas, plastik, kasa, ampul, sarung tangan bekas, spuit, botol obat, bekas tempat obat	
7	Rawat jalan	Kapas, perban, kasa, hand skun	

Sumber : RSUD Kota Madiun

Timbulan sampah medis dari masing-masing ruangan

Penghasil sampah medis terbesar adalah berasal dari rawat inap sebesar: 104 kg atau 57%. Sedang penghasil sampah medis terkecil adalah dari laboratorium sebesar 7 kg atau 3,9%.

Tabel 3. Timbulan sampah medis dari ruangan penghasil sampah medis RSUD Kota Madiun tanggal 6 – 11 Juni 2011

No	Ruangan	Berat per hari						Berat (kg)	%
		6 Juni	7 Juni	8 Juni	9 Juni	10 Juni	11 Juni		
1	UGD	3	2	2	3,5	2,5	2	15	8,4
2	Laboratorium	1	1,5	1	2	0,5	1	7	3,9
3	IBS	4	3	4	4,5	3,5	3	22	12,3
4	Bersalin	4	3	3	3,5	2	2	17,5	9,7
5	Rawat inap	19	16	17	15	19	18	104	57,9
6	Rawat jalan	2	2,5	2	3	2	2,5	14	7,8
	Jumlah	33	28	29	31,5	29,5	28,5	179,5	100
	Rata - rata							29,9	

Penampungan sampah medis

Hampir seluruhnya proses penampungan sampah medis di RSUD Madiun (91%) cara penampunganhnya sudah tergolong baik, hanya

sebagian kecil (9%) yang masih kurang baik. Sedangkan kalau dilihat dari alat yang digunakan untuk menampung sampah medis, seluruhnya (100%) sudah baik.

Tabel 4. Penilaian terhadap proses penampungan sampah medis di RSUD Kota Madiun, 2011

NO	Variabel	Skore hasil	Skore maksimal
1.	Alat	20 (100%)	20
2.	Cara	25,5 (85%)	30
	Jumlah	45,5 (91%)	50

Pengangkutan sampah medis

Untuk pengangkutan sampah medis bila dilihat dari proses pengangkutan sampah medis, hampir seluruhnya (80%) termasuk dalam katagori baik

dengan skore 32 dari skore maksimal 40. Sedangkan kalau dilihat dari alat yang digunakan, sebagian be4sar (60%) sudah baik, tetapi bila dilihat dari caranya, seluruhnya (100%) sudah baik

Tabel 5. Penilaian terhadap proses pengangkutan sampah medis di RSUD Kota Madiun, 2011

NO	Variabel	Skore hasil	Skore maksimal
1	Alat	12 (60%)	20
2	Cara	20 (100%)	20
	Jumlah	32 (80%)	40

Pemusnahan sampah medis

Dibakar atau incenerasi

Proses pemusnahan sampah secara keseluruhan hampir seluruhnya (93,3%) sudah baik, tetapi kalau

dilihat alat yang digunakan hampir seluruhnya (90%) juga sudah baik, sedangkan bila dilihat dari caranya, seluruhnya (100%) sudah baik.

Tabel 6 Penilaian terhadap proses pemusnahan sampah medis di RSUD Kota Madiun, 2011

NO	Variabel	Skore hasil	Skore maksimal
1.	Alat	18 (90%)	20
2.	Cara	10 (100%)	10
	Jumlah	28 (93,3%)	30

Penimbunan sisa pembakaran

Untuk proses penimbunan sisa pembakaran sampah medis di RSUD kota Madiun, seluruhnya

(100%), baik cara maupun alat yang digunakan sudal seluruhnya (100%) baik.

Tabel 7 Penimbunan sisa pembakaran sampah medis Di RSUD koata Madiun, 2011

NO	Variabel	Skore maksimal	Skore hasil
1.	Alat	10 (100%)	10
2.	Cara	10 (100%)	10
	Jumlah	20 (100%)	20

Tenaga pengelola

Tenaga pengelola sampah medis di RSUD kota Madiun sebagian besar (70%) tergolong berada pada kategori cukup. Untuk penampungan dan kebiasaan petugas setelah bekerja, seluruhnya (100%) baik.

Tetapi tidak pernah (0%) diberi pelatihan dan pemeriksaan kesehatan. Sebagian besar (75%) menggunakan alat pelindung diri (APD). Lengkapnya lihat tabel 8.

Tabel 8. Penilaian terhadap tenaga pengelola sampah medis di RSUD Kota Madiun tahun 2011

NO	Variabel	Skore hasil	Skore maksimal
1	Penampungan	2 (100%)	2
2	Pendidikan	4 (100%)	4
3	APD	3 (75%)	4
4	Pelatihan	0 (0%)	2
5	Pemeriksaan Kesehatan	0 (0%)	2
6	Pembagian tugas dan prosedur kerja	3 (75%)	4
7	Kebiasaan petugas setelah bekerja	2 (100%)	2
	Jumlah	14 (70%)	20

Pengelolaan sampah medis

Secara keseluruhan pengelolaan sampah medis di RSUD kota Madiun hampir seluruhnya (87,18%) sudah baik, Sedangkan kalau dilihat dari segi penampungan, pengelolaan sampah medis di RSUD kota Madiun

hampir seluruhnya (91%) sudah baik. Demikian pula kalau dilihat dari aspek pengangkutan, hampir seluruhnya (80%) sudah baik. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9 Penilaian terhadap Pengelolaan sampah medis di RSUD Kota Madiun tahun 2011

No	Variabel	Skore hasil	Skore maksimal
1.	Penampungan	45,5 (91%)	50
2.	Pengangkutan	32 (80%)	40
3.	Pemusnahan:		
	a. Dibakar/Incenerasi	28 (93,33%)	30
	b. Ditimbun sisa pembakaran	20 (100%)	20
4.	Tenaga Pengelola	14 (70%)	20
	Jumlah	139,5 (87,18%)	160

Pembahasan

Untuk penimbunan, mengingat bahwa jumlah dan berat sampah medis di RSUD kota Madiun tidak begitu banyak, hal tersebut terjadi karena RSUD kota Madiun juga pasiennya tidak begitu banyak, karena merupakan Rumah Sakit yang baru berdiri, di mana pelayanannya juga terbatas. Sumber/timbulan dan karakteristik sampah medis di RSUD Kota Madiun, di mana sumber sampah medis di RSUD Kota Madiun adalah: ruang UGD, bersalin, laboratorium, ruang operasi, ruang rawat inap dan ruang rawat jalan. Ada berbagai jenis dan karakteristik sampah medis disini yang perlu mendapat perhatian khusus, hal ini dikarenakan hampir semua sampah medis dianggap infeksius. Dampak lain yang ditimbulkan adalah adanya bau dan pemandangan yang mengganggu atau segi estetika, serta dimungkinkan terjadinya penyakit akibat kerja bagi setiap pekerja yang ada di rumah sakit.

Timbulan sampah medis dari masing-masing ruangan, di mana timbulan sampah medis terbanyak adalah dari ruang rawat inap yaitu 104 kg atau 57,9 % karena di ruang rawat inap ini terdiri dari: ruang perawatan perempuan, ruang perawatan laki-laki, ruang perawatan anak, dan ruangan VIP. Selain itu juga di ruangan tersebut banyak pasien rawat inap. Sedangkan untuk timbulan sampah medis terkecil adalah di ruang laboratorium, yaitu 7 kg atau 3,9% Dan selama pengukuran, di ruang laboratorium ini sedikit sekali menghasilkan sampah medis.

Untuk penampungan, sesuai tabel 4 dapat diketahui bahwa secara umum proses penampungan sampah medis termasuk dalam katagori baik, dengan skore 45,5 dari skore maksimal 50 atau 91 % dari skore maksimal. Karena alat untuk penampungan sampah medis sudah memenuhi syarat, yaitu terbuat dari bahan yang kedap air dan tahan karat, ringan, mudah dibersihkan dan terbuat dari bahan yang tahan terhadap benda tajam serta tertutup rapat. Dilihat dari cara penampungan sampah medis tempat penampungan sampah medis bagian dalam sudah dilapisi kantong plastik berwarna kuning.

Sedangkan untuk pengangkutan, pada tabel 5 dapat diketahui bahwa proses pengangkutan sampah medis dalam katagori baik dengan skore 32 dari skore maksimal 40 atau 80% dari skore maksimal. Karena alat angkut yang dipergunakan permukaan bagian dalam rata dan kedap air juga mudah diisi dan dikosongkan serta tidak menjadi tempat bersarangnya serangga. Dari cara pengangkutan sampah medis telah dibedakan antara sampah medis dan non medis serta telah mempunyai jalur untuk pengangkutan sampah medis.

Untuk pemusnahan, pada tabel 6 diketahui bahwa proses pemusnahan sampah medis termasuk dalam katagori baik dengan skore 28 dari skore maksimal 30 atau 93% dari skore maksimal. Hal ini karena pembakaran dengan menggunakan incenerator Apabila dilihat dari cara pemusnahan

sampah medis dengan dibakar setiap hari tanpa menunggu incenerator penuh dan incenerator selalu mampu membakar sampah medis yang di hasilkan pada hari itu.

Sedangkan tenaga pegelola, dari tabel 8 diketahui bahwa tenaga pengelola sampah medis dalam katagori cukup dengan skore 14 dari skore maksimal 20 atau 70% dari skore maksimal. Di RSUD Kota Madiun belum memiliki tenaga pengelola sampah medis secara khusus. Sehingga dalam hal ini masih dikelola oleh petugas cleaning cervice.

Pengelolaan sampah medis, seperti pada tabel 9 diketahui bahwa pengelolaan sampah medis dalam katagori baik dengan skore 139,5 dari skore maksimal 160 atau 87% dari skore maksimal. Secara umum pengelolaan sampah medis di RSUD Kota Madiun sudah sesuai dengan pedoman pengelolaan sampah medis tetapi ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dan harus dibenahi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) berat rata-rata sampah medis RSUD kota Madiun adalah: 29,9 kg/hari, 2) sumber sampah medis adalah UGD, Ruang Bersalin, laboratorium, ruang operasi, ruang rawat inap dan ruang rawat jalan., 3) karakteristik sampah medis: kapas, kasa, plastik, kertas, perban, botol dan selang infus bekas, ampul, jarum infus, jarum spuit, sarung tangan, masker, botol tempat obat injeksi, sisa jaringan pasca operasi dan persalinan, 4) proses penampungan sampah medis termasuk dalam katagori baik, 5) pengangkutan sampah medis dalam katagori baik, 6) proses pemusnahan sampah medis termasuk dalam katagori baik, 7) tenaga pengelola sampah medis dalam katagori cukup, 8) secara umum upaya pengelolaan sampah medis di RSUD Kota Madiun termasuk dalam katagori baik.

Sehingga disarankan: 1) kepada pihak manajemen RS: (a) pengelolaan sampah medis hendaknya sesuai dengan pedoman pengelolaan sampah medis yang telah ditetapkan, (b) penampungan sampah hendaknya dipisahkan antara sampah medis dengan sampah non medis, (c) alat angkut samp-ah medis harus selalu dalam keadaan tertutup, (c) kapasitas incinerator sebaiknya selalu mampu membakar sampah medis yang dihasilkan sehingga tidak menimbulkan bau, (d) perlu tenaga khusus yang dilatih khusus untuk mengelola sampah medis dan dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, (e) perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pengelolaan sampah medis yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR ACUAN

- Azwar, A, 1990, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Jakarta
- Depkes RI, Dirjen PPM dan PLP, 1989, Keputusan Dirjen PPM dan PLP No. 281 II/PADA 03.04. LP Tanggal 30 Oktober 1989 Tentang Persyaratan Kesehatan Pengelolaan Sampah, Jakarta
- _____, Puskidnakes Proyek Pengembangan Tenaga Sanitasi Pusat, 1994, Pedoman Bidang Study Pembuangan Sampah APK TS, Jakarta , 1995, Pedoman Sanitasi Rumah Sakit di Indonesia, Jakarta
- _____, 1987, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Sanitasi Pusat, Pembuangan Sampah APK – TS, Jakarta
- _____, 1990, Puskidnakes Proyek Pengembangan Tenaga Sanitasi Pusat, Pedoman Bidang Study Pembuangan Sampah APK TS, Jakarta
- _____, 1991, Dirjen PPM dan PLP dan WHO, Pedoman Pengelolaan Limbah Klinis, Jakarta
- _____, 1995, Dirjen PPM dan PLP dan Dirjen Pelayanan Medik, Pedoman Sanitasi Rumah Sakit di Indonesia, Jakarta
- Endang S. Ir. & Zoe Marsanti, 1990, Teknik Pengelolaan Sampah Lembaga Politeknik PU-ITB, Bandung
- <http://www.sampahmedisdanpengelolaannya.co.id/kesehatan/new/0306/105012.htm>
- Notoatmojo, s 1993, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta
- Permenkes RI, No.1204/Menkes/SK/X/2004, Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit
- Permenkes RI, No.245/Menkes/SK/IV/2009, Peningkatan Kelas RSUD Kota Madiun
- UU No.44 Tahun 2009, Tentang Rumah Sakit
- No.36 Tahun 2009, Tentang Kesehatan
- WHO, Tahun 1999, Pengelolaan Aman Limbah Layanan Kesehatan, Jakarta, EGC